

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Sadari Pada Akseptor Kontrasepsi Hormonal di Klinik Aminah Amin Samarinda Tahun 2018

**Ida Sanjaya^{1*}, Joko Sapto Pramono²,
Ratnawati³**

Jurusan Kebidanan Prodi DIV Kebidanan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Kalimantan Timur, Indonesia

**Penulis Korespondensi : Ida Sanjaya, Jurusan Kebidanan Prodi DIV Kebidanan Samarinda Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Kalimantan Timur, Indonesia Email : idasanjaya72@gmail.com , Phone : 085251470392*

Intisari

Latar Belakang: Penyebab utama terjadinya kanker payudara adalah ketidakaturan melakukan Sadari dengan benar dan penggunaan alat kontrasepsi hormonal dalam jangka waktu lama merupakan faktor resiko terjadinya kanker payudara. Sadari adalah salah satu metode deteksi dini kanker payudara. Informasi mengenai Sadari dapat memotivasi Akseptor Kontrasepsi Hormonal untuk meningkatkan pengetahuan mereka mengenai Sadari. Peningkatan pengetahuan akan mempengaruhi sikap mereka untuk menyadari pentingnya melakukan pemeriksaan Sadari.

Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap tentang Sadari pada Akseptor Kontrasepsi Hormonal di Klinik Aminah Amin Samarinda.

Desain Penelitian: Penelitian ini merupakan penelitian pra eksperimen dengan desain *one group pretest and posttest*. Sampel terdiri dari 43 Akseptor Kontrasepsi Hormonal yang didapatkan dari *te jhhhhjh bbb knk sampling Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada responden. Teknik analisis data menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank*.

Hasil Penelitian Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan responden tentang Sadari, dengan *p value* $0,000 < \alpha (0,05)$ dan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap responden tentang Sadari, dengan *p value* $0,000 < \alpha (0,05)$.

Kesimpulan Penelitian Pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap Akseptor Kontrasepsi Hormonal mengenai Sadari. Pemberian pendidikan kesehatan sebaiknya diberikan pada setiap Akseptor Kontrasepsi Hormonal yang berkunjung di Klinik Aminah Amin.

Kata Kunci : Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan, Sadari, Sikap

1. mahasiswa jurusan kebidanan samarinda, Poltekkes Kemenkes Kalimantan timur
2. dosen jurusan keperawatan Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur
3. dosen jurusan kebidanan Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur

Pendahuluan

Kanker payudara termasuk diantara penyakit kanker yang paling banyak diperbincangkan. Karena keganasannya yang sering kali berakhir dengan kematian. Kanker payudara adalah merupakan penyakit keganasan yang paling banyak menyerang wanita, disebabkan karena terjadinya pembelahan sel-sel tubuh secara tidak teratur sehingga pertumbuhan sel tidak dapat dikendalikan dan akan tumbuh menjadi benjolan tumor (kanker) (Syafrudin & Yudhia, 2013).

Sadari sangat efektif sampai dengan 90% dalam mendeteksi kanker payudara termasuk pada wanita usia subur. Beberapa cara deteksi dini kanker payudara antara lain, Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari), Mammografi, USG, Biopsi tanpa pembedahan, pemeriksaan klinis payudara oleh dokter (Purwanto, 2010).

Masalah utama terjadinya kanker payudara adalah ketidak teraturan dan jarang sekali dilakukan Sadari dengan benar. Sadari sebaiknya dilakukan setiap kali selesai menstruasi (hari ke-10 dari awal menstruasi), pemeriksaan dilakukan setiap bulan sejak umur 20 tahun (Rasjidi, 2010).

Data statistik WHO memperlihatkan angka penderita kanker payudara setiap tahun mencapai 7 juta jiwa, sedangkan angka kematian akibat kanker payudara di dunia mencapai 5 juta jiwa (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2014). Insiden kanker payudara di Kalimantan itu sendiri mencapai 1,879 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur, 2015). Menurut data yang diperoleh dari RSUD AWS Samarinda, kasus kanker payudara pada tahun 2015 yaitu sebanyak 498 kasus dan mengalami peningkatan pada tahun 2016 yaitu 694 kasus.

Oleh karena hal tersebut maka peneliti membuktikan apakah terdapat "Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap

pengetahuan tentang Sadari pada akseptor kontrasepsi hormonal di klinik Aminah Amin Samarinda"

Metode Penelitian

Penelitian ini praeksperimen menggunakan rancangan *One Group Pre-test and Post Test* yaitu memberi pre-test terhadap suatu kelompok sebelum diberi *treatment* atau perlakuan dan memberi post-test setelah diberi *treatment* atau perlakuan.

Variabel independen (bebas) pada penelitian ini yaitu pendidikan kesehatan. Sedangkan variabel dependen (terikat) pada penelitian ini yaitu pengetahuan dan sikap.

Data sekunder diperoleh dari hasil dokumentasi data dari laporan pasien di Klinik Aminah Amin. Teknik analisa data univariat menggunakan menggunakan distribusi frekuensi dan analisa bivariat menggunakan uji *Wicoxon signed rank*.

Hasil Penelitian

karakteristik responden menurut usia diperoleh hasil bahwa usia responden terbanyak yaitu berusia 24-29 tahun sebanyak 15 orang (35,0%) dan usia responden sebagian kecil yaitu berusia 44-47 (9,2%), sebagian besar berpendidikan SMA sebanyak 23 orang (53,5%) dan sebagian kecil berpendidikan S1 sebanyak 2 orang (4,7%), pekerjaan hampir seluruh responden sebagai Ibu Rumah Tangga sebanyak 38 orang (88,4%) dan sebagian kecil pekerjaan responden sebagai PNS sebanyak 1 orang (2,3%). Responden yang pernah mendapat informasi tentang sadari sebanyak 4 orang (9,3%), responden yang belum pernah mendapat informasi tentang sadari sebanyak 39 orang (90,7%), dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut :

Hasil Univariat

Tabel 4.1. Karakteristik Responden Penelitian di Klinik Aminah Amin Samarinda

Karakteristik	Frekuensi	%
Usia		
24-29	15	35,7
30-35	13	30,6
36-43	11	24,5
44-47	4	9,2
Total	43	100
Pendidikan Terakhir		
SD	7	16,2
SMP	11	25,6
SMA	23	53,5
Perguruan Tinggi	2	4,7
Total	43	100
Pekerjaan		
IRT	38	88,4
Swasta	4	9,3
PNS	1	2,3
Total	43	100
Pernah mendapat informasi Sadari		
Ya	4	9,3
Tidak	39	90,7
Total	43	100

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Akseptor Kontrasepsi Hormonal Berdasarkan Pengetahuan Tentang Sadari Sebelum dan Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Variabel	Kategori	Sebelum Pendidikan Kesehatan		Setelah Pendidikan Kesehatan	
		N	Persentase (%)	N	Persentase (%)
Pengetahuan	Baik	2	4,7	34	79,1
	Cukup	5	11,6	9	20,9
	Kurang	36	83,7	0	0
	Jumlah	43	100	43	100

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa pada variabel pengetahuan, sebelum diberikan pendidikan kesehatan hampir seluruh responden dalam kategori kurang yaitu sebanyak 36 responden (83,7%), dan sebagian kecil dalam kategori cukup sebanyak 5 responden

(11,6%). Setelah dilakukan pendidikan kesehatan, hampir seluruh responden dalam kategori baik sebanyak 34 responden (79,1%), dan sebagian kecil dalam kategori cukup yaitu sebanyak 9 responden (20,9%).

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Akseptor Kontrasepsi Hormonal Berdasarkan Sikap Tentang Sadari Sebelum dan Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Variabel	Kategori	Sebelum Pendidikan Kesehatan		Setelah Pendidikan Kesehatan	
		N	Persentase (%)	N	Persentase (%)
Sikap	Positif	5	11,6	43	100
	Negatif	38	88,4	0	0
	Jumlah	43	100	43	100

Sumber : Data Primer 2018

Tabel 4.3 menunjukkan variabel sikap sebelum dilakukan pendidikan kesehatan hampir seluruh responden memiliki sikap negatif/tidak memihak terhadap Sadari, yaitu dari 43 responden, sebanyak 38 responden (88,4%) dan hanya sebagian kecil yang memiliki sikap

positif/ memihak terhadap Sadari, yaitu sebanyak 5 responden (11,6%). Setelah diberi pendidikan kesehatan, seluruh responden memiliki sikap positif/ memihak terhadap Sadari yaitu sebesar 43 responden (100%).

Hasil bivariat

Tabel 4.4 Analisa pengujian hipotesis pengetahuan *pretest* dan *posttest* menggunakan uji Wilcoxon signed rank responden penelitian di Klinik Aminah Amin Samarinda Tahun 2018

Variabel	N	Negatif Ranks	Positif Ranks	Ties	Nilai Z	p-value Asymp.Sig (2-tailed)
Pengetahuan Tentang sadari	43	0	40	3	-5,774	0,000

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan analisis pengujian hipotesis pengetahuan *pretest* dan *posttest* menggunakan uji *wilcoxon signed rank* diperoleh hasil bahwa dari 43 responden terdapat 40 orang (93%) yang mengalami peningkatan nilai *pretest* ke nilai *posttest* serta terdapat 3 orang (6,9%) yang nilai *pretest* sama

dengan nilai *posttest*. Diperoleh pula nilai p-value 0,000 yang berarti p-value < $\alpha(0,05)$ atau H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Sadari Pada Akseptor Kontrasepsi Hormonal di Klinik Aminah Amin Samarinda.

Tabel 4.5 Analisa pengujian hipotesis sikap *pretest* dan *posttest* menggunakan uji Wilcoxon signed rank responden penelitian di Klinik Aminah Amin Samarinda Tahun 2018

Variabel	N	Negatif Ranks	Positif Ranks	Ties	Nilai Z	p-value Asymp.Sig (2-tailed)
Sikap Tentang sadari	43	0	38	5	-6.164	0,000

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan analisis pengujian hipotesis pengetahuan *pretest* dan *posttest* menggunakan uji *wilcoxon signed rank* diperoleh hasil bahwa dari 43 responden terdapat 38 orang (88,3%) yang mengalami peningkatan nilai *pretest* ke nilai *posttest* serta terdapat 5 orang (11,6%) yang nilai *pretest* sama dengan nilai *posttest*. Diperoleh pula nilai *p-value* 0,000 yang berarti *p-value* < $\alpha(0,05)$ atau H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Sadari Pada Akseptor Kontrasepsi Hormonal di Klinik Aminah Amin Samarinda.

Pembahasan

1. Karakteristik Responden

a. Usia Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden di Klinik Aminah Amin berdasarkan usia responden terbanyak yaitu berusia 24-29 tahun yaitu sebesar 35,0%, ini menunjukkan bahwa responden pada usia tersebut tergolong usia dewasa muda.

Menurut Potter & Perry (2010), yang menjelaskan bahwa pada masa dewasa awal perubahan-perubahan kognitif tentunya belum terjadi. Individu pada masa dewasa awal sangat mampu untuk menerima ataupun mempelajari hal baru. Individu dewasa awal di identikkan sebagai masa puncak dari kesehatan, kekuatan energi, dan daya tahan, juga fungsi sensorik dan motorik, pada tahap ini, fungsi tubuh sudah berkembang sepenuhnya dan kemampuan kognitif terbentuk dengan lebih kompleks.

Selain itu Budiman dan Agus (2013) menyatakan bahwa usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin

membai, dan semakin tinggi usia seseorang maka semakin bijaksana dan banyak pengalaman yang telah dijumpai dan dikerjakan untuk memiliki pengetahuan.

Notoatmodjo (2010) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah umur responden. Umur merupakan indikator kedewasaan seseorang, semakin bertambah umur semakin bertambah pengetahuan yang dimiliki. Peneliti sependapat dengan Ekanita (2013) secara logika memang usia dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan namun tidak demikian bila orang tersebut tidak berupaya untuk menambah pengetahuannya dengan mencari banyak informasi atau belajar serta mengembangkan diri.

Pendapat peneliti kurangnya informasi tentang Sadari akan mempengaruhi sikap seseorang, tetapi jika seseorang memiliki banyak informasi mengenai Sadari maka akan membentuk sikap yang positif sehingga dapat mendeteksi kanker payudara.

b. Pendidikan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan responden adalah Perguruan Tinggi sebanyak 2 orang (4,7%), SMA sebanyak 23 orang (53,3%), SMP sebanyak 11 orang (25,6%), dan SD sebanyak 7 orang (16,3%).

Pendidikan Kesehatan adalah merupakan komponen program kesehatan (kedokteran) yang isinya perencanaan untuk perubahan perilaku individu, kelompok, dan masyarakat, sehubungan dengan pencegahan penyakit, penyembuhan penyakit, dan pemulihan kesehatan (Notoatmodjo, 2012).

Menurut Wawan & dewi, (2010) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi

pengetahuan adalah pendidikan. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan di mana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya tetapi selain dari pendidikan formal informasi dan pengetahuan tersebut juga dapat diperoleh dari pendidikan informal.

Begitu pula dengan hasil penelitian Susanti (2013) yang berjudul Pengaruh pendidikan kesehatan melalui metode ceramah dan demonstrasi dalam meningkatkan pengetahuan pada penelitian ini pendidikan merupakan salah satu yang berpengaruh pada tingkat pengetahuan seseorang dengan nilai p-value 0,000.

Hasil penelitian yang dilakukan Huda (2013) yang berjudul Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu PKK Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri pada penelitian ini pendidikan merupakan salah satu yang dapat berpengaruh pada tingkat pengetahuan seseorang dengan nilai p-value 0,000.

Sedangkan pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa tingkat pendidikan tidak mempengaruhi pengetahuan seseorang.

c. Pekerjaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pekerjaan responden adalah PNS sebanyak 1 orang (2,3%), Swasta sebanyak 4 orang (9,3%), dan IRT sebanyak 38 orang (88,4%).

Penelitian Ekanita (2013) dengan judul Hubungan antara pengetahuan dan sikap WUS terhadap perilaku melakukan pemeriksaan Sadari 2013 yang memiliki hasil mayoritas responden bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga sebanyak 87,7 persen.

Dalam hal ini peneliti berpendapat bahwa responden sebagai IRT akan lebih banyak memiliki waktu untuk mengurus rumah tangga dan mengurus keluarga, selain itu IRT memiliki banyak waktu untuk mencari informasi mengenai kesehatan reproduksi.

d. Pernah mendapat informasi tentang sadari

Menurut pernah atau tidaknya ibu mendapatkan informasi tentang sadari didapatkan hasil 4 orang pernah mendapatkan informasi (9,3%) dan 39 orang tidak pernah mendapatkan informasi tentang sadari (90,7%).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Baswedan (2014) didapatkan hasil bahwa responden yang pernah mendapat informasi hanya sebagian kecil saja 10 orang (13,7%).

Demikian pula hal tersebut disampaikan oleh Wawan dan Dewi (2011) yang berisi pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang pernah diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi masa lalu. Peneliti berasumsi bahwa hal ini berkaitan dengan kurangnya mendapat informasi ibu tentang sadari, dimana bila seseorang kurang memperoleh informasi maka ia cenderung mempunyai pengetahuan yang kurang.

2. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Sadari Pada Akseptor Kontrasepsi Hormonal Sebelum Dan Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan.

Berdasarkan data hasil penelitian di Klinik Aminah Amin Samarinda,

sebelum diberikan pendidikan kesehatan hampir seluruh responden memiliki pengetahuan kurang, yaitu sebanyak 36 responden (83,7%), dan sebagian kecil dalam kategori cukup sebanyak 5 responden (11,6%). Kemudian setelah dilakukan pendidikan kesehatan, hampir seluruh responden dalam kategori baik sebanyak 34 responden (79,1%), dan sebagian kecil dalam kategori cukup yaitu sebanyak 9 responden (20,9%). Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan tentang Sadari pada Akseptor Kontrasepsi Hormonal dengan nilai ($P < 0,05$).

Kurangnya pengetahuan Akseptor Kontrasepsi Hormonal tentang Sadari karena kurangnya minat responden untuk mencari informasi tentang kanker payudara dan cara pemeriksaan Sadari baik melalui internet, majalah, brosur ataupun media massa. Pengetahuan tentang manfaat dan cara pemeriksaan Sadari sangat penting untuk diketahui oleh responden karena manfaat dan cara pemeriksaan Sadari merupakan bagian yang terpenting dalam Sadari. Pengetahuan yang baik tentang cara pemeriksaan Sadari sangat penting dimiliki oleh Akseptor Kontrasepsi Hormonal karena merupakan salah satu alasan untuk mengaplikasikan pemeriksaan Sadari sebagai kegiatan rutin dalam upaya mencegah kanker payudara. aplikasi dapat diartikan sebagai kemampuan seorang untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi apapun kondisi yang nyata (Wawan & Dewi 2011).

Menurut (Franciska, 2011) bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang masalah kesehatan serta dapat menetapkan keputusan untuk

mengubah sikap atas dasar kesehatan yang diberikan.

Dalam hal ini diperlukan promosi kesehatan tentang Sadari untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap Akseptor Kontrasepsi Hormonal tentang Sadari, salah satunya dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang Sadari maka akan terjadi transfer informasi kepada Akseptor Kontrasepsi Hormonal dan mereka akan melakukan penginderaan terhadap informasi tersebut sehingga informasi yang dimiliki meningkat dan akhirnya dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap mereka pula. Peningkatan pengetahuan dan sikap terhadap pendidikan kesehatan tentang Sadari meningkat pula. Setelah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang Sadari, diharapkan timbul kesadaran untuk melakukan Sadari dari peningkatan pengetahuan dan sikap Akseptor Kontrasepsi Hormonal mengingat masih tingginya angka kanker payudara pada Wanita Usia Subur (WUS) dan kurangnya WUS dalam melakukan Sadari sejak awal untuk deteksi dini kejadian kanker payudara, kemudian masih banyak wanita dari Akseptor Kontrasepsi Hormonal yang mengacuhkannya menjaga kesehatan diri masing-masing (Mubarok, 2007).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh I Dewa ayu (2011) tentang Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswi tentang sadari sebagai deteksi dini kanker payudara di SMA Negeri 1 Manado yang mendapatkan hasil bahwa pemberian pendidikan kesehatan sebagai deteksi dini kanker payudara dapat meningkatkan pengetahuan seseorang tentang Sadari dengan nilai p-value 0,000.

Berdasarkan pemikiran peneliti, akseptor kontrasepsi hormonal kurang mengetahui tentang Sadari. Hal tersebut dikarenakan kurangnya minat untuk mengetahui mengenai kesehatan reproduksinya, sehingga menyebabkan kurangnya minat untuk mencari informasi tentang kanker payudara dan cara untuk melakukan Sadari, baik melalui media massa ataupun media elektronik. Kemudian dilakukan pendidikan kesehatan tentang Sadari yang merupakan cara efektif untuk meningkatkan pengetahuan akseptor kontrasepsi hormonal, peningkatan pengetahuan tentang Sadari dipengaruhi oleh informasi yang diberikan oleh peneliti.

3. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Sikap Tentang Sadari Pada Akseptor Kontrasepsi Hormonal Sebelum Dan Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian di Klinik Amin Amin Samarinda sebelum dilakukan pendidikan kesehatan hampir seluruh responden memiliki sikap negatif/tidak memihak terhadap Sadari, yaitu dari 43 responden, sebanyak 38 responden (88,4%) dan sebagian kecil memiliki sikap positif/ memihak terhadap Sadari, yaitu sebanyak 5 responden (11,6%). Setelah diberi pendidikan kesehatan, seluruh responden memiliki sikap positif/ memihak terhadap Sadari yaitu sebesar 43 responden (100%). Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan sikap tentang Sadari pada Akseptor Kontrasepsi Hormonal dengan nilai p-value 0,000 ($p < 0,05$).

Sikap negatif dari responden dikarenakan responden tidak mengetahui mengenai Sadari dan tidak mengetahui cara melakukan Sadari. Sikap positif dari responden

dikarenakan responden pernah melakukan Sadari tetapi tidak dengan cara yang benar dan tidak dalam waktu yang tepat yaitu 7-10 hari setelah hari haid pertama dan tidak dilakukan secara rutin yaitu sebulan sekali (Mulyani, 2013).

Pengetahuan yang kurang akan berdampak pada sikap yang negatif karena kurang mengetahui cara melakukan pemeriksaan Sadari sehingga minat untuk melakukan pemeriksaan Sadari juga berkurang. Sikap positif yang harus dimiliki akseptor kontrasepsi hormonal yaitu mau menerima cara pemeriksaan Sadari sebagai deteksi dini kanker payudara dan dilakukan secara rutin. Menerima dapat diartikan bahwa subjek mau dan memperhatikan yang diberikan objek (Wawan & Dewi 2011).

Pengalaman pribadi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sikap seseorang. Teori menyebutkan bahwa Menurut Azwar (2007) mengatakan bahwa tidak adanya pengalaman yang dimiliki oleh seseorang dengan suatu objek psikologis, cenderung akan membentuk sikap negatif terhadap objek tersebut. Sikap akan lebih mudah terbentuk jika yang dialami seseorang terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional. Situasi yang melibatkan emosi akan menghasilkan pengalaman yang lebih mendalam dan lebih lama membekas.

Hasil penelitian Princessca (2013) dengan judul Efektifitas Pendidikan Kesehatan Sadari Terhadap Sikap Sadari Pada Remaja Putri Kelas XI di SMA Negeri 1 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap peningkatan sikap siswi di SMA Negeri 1 dengan nilai p-value 0,000.

Berdasarkan asumsi peneliti, sikap Akseptor Kontrasepsi Hormonal pada saat sebelum dilakukan

pendidikan kesehatan penelitian didominasi oleh kurangnya pengetahuan mengenai Sadari oleh karena itu pendidikan kesehatan sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan Akseptor Kontrasepsi Hormonal sehingga minat Akseptor Kontrasepsi Hormonal untuk melakukan deteksi dini dalam hal ini adalah Sadari. Sikap Akseptor Kontrasepsi Hormonal dalam penelitian ini telah mencapai tingkatan Menghargai (*Valuing*) karena Akseptor Kontrasepsi Hormonal telah mampu mendiskusikan suatu masalah kesehatan yaitu Sadari, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Akseptor Kontrasepsi Hormonal telah memiliki sikap positif terhadap Sadari.

Kesimpulan

1. Pengetahuan Akseptor Kontrasepsi Hormonal sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang Sadari sebagian besar dalam kategori kurang yaitu sebanyak 36 responden (83,7%), dan setelah diberikan pendidikan kesehatan mengalami peningkatan dengan hasil hampir seluruh responden dalam kategori baik sebanyak 34 responden (79,1%).
2. Sikap Akseptor Kontrasepsi Hormonal di Klinik Aminah Amin Samarinda sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang Sadari hampir seluruh responden memiliki sikap negatif/tidak memihak terhadap Sadari sebanyak 38 responden (88,4%), dan setelah diberikan pendidikan kesehatan mengalami peningkatan yaitu seluruh responden 43 responden (100%) memiliki sikap positif/memihak terhadap Sadari.

3. Pendidikan kesehatan tentang Sadari meningkatkan pengetahuan dan sikap Akseptor Kontrasepsi Hormonal dengan nilai *p value* $0,000 < 0,05$.

Saran

1. Bagi Peneliti
Diharapkan pada penelitian selanjutnya peneliti dapat memodifikasi variabel penelitian dan menggunakan beberapa metode lain seperti praktik Sadari per kelompok dan menambah waktu dalam memberikan intervensi sehingga akan lebih maksimal dan kaya informasi.
2. Bagi responden
Diharapkan responden dapat menerapkan informasi mengenai Sadari yang telah diberikan, dan lebih termotivasi untuk mencari informasi mengenai kesehatan diri sendiri utamanya mengenai kesehatan reproduksi.
3. Bagi tempat penelitian
Diharapkan klinik dapat memberikan informasi mengenai pentingnya kesehatan reproduksi utamanya Sadari pada Akseptor.
4. Bagi institusi pendidikan
Diharapkan dapat mempublikasikan hasil penelitian ini, sebagai bahan pembelajaran mahasiswa kesehatan, dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnani. (2011). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- American Cancer Society. (2011). Breast cancer. Available.
- Ayu, I. D. (2011). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswi Tentang Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara di SMA N 1 Manado.

- Azwar, S. (2007). *Sikap Manusia dan Teori Pengukurannya Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Baswedan, H. R. (2014). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Dengan Perilaku Sadari Pada Mahasiswi Non Kesehatan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur. (2015). *Profil Kesehatan*. Samarinda.
- Dewi, P. (2013). Efektivitas penyuluhan SADARI tingkat pengetahuan siswi SMS negeri 2 dikecamatan Pontianak.
- Ekanita, P. (2013). Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap WUS Terhadap Prilaku Melakukan Pemeriksaan Sadari.
- Frincessca, A. W. (2013). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Sadari Terhadap Sikap Sadari Pada Remaja Putri Kelas XI di SMA Negeri 1
- Huda, S. N. (2013). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu PKK Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri.
- Mulyani. (2013). *Info Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: Graha ilmu.
- Permatasari, Dewi (2013). Efektivitas Penyuluhan Sadari Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswi SMA Negri 2 di Kecamatan Pontianak Barat Tahun 2013
- Potter, A. P., & Perry, A.G (2010). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan : konsep proses & praktik, Vol. 1. Edisi 4. Alih Bahasa, Yasmin asih*, Jakarta : EGC
- Purwanto. (2010). *Pemeriksaan Payudara Sendiri Dengan Tindakan Pemeriksaan*. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Rasjidi. (2010). *Buku Saku Pencegahan Kanker Serviks dan Kanker Leher Rahim*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rosiah, H. (2014). Pengaruh Pengetahuan dan Motivasi Terhadap Sikap Remaja Putri Yang Melakukan Pemeriksaan Sadari Sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara di SMA N 1 Marbau.
- Sulastri & Thaha, Ridwan (2012). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Video Dalam Pemeriksaan Sadari Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri di SMA 9 Balikpapan Tahun 2012
- Susanti, A. (2013). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pemeriksaan Sadari Terhadap Pengetahuan dan Sikap Deteksi Dini Kanker Payudara Pada WUS di Kelurahan Candirejo.
- Syafrudin, & Yudhia. (2013). *Promosi Kesehatan Untuk Mahasiswa Kebidanan*. (Jusirm@n, Ed.). Jakarta: Graha ilmu.
- Viviawati, Tri (2014). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pemeriksaan Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Terhadap Pengetahuan dan Sikap.
- Wawan, A dan Dewi M. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika

